

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA DENGAN PENCEGAHAN SEKS
PRANIKAH**



SKRIPSI

Oleh :

GEDE NARSE

NIM : 04021381924072

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN BAGIAN KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022/2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gede Narse

NIM : 04021381924072

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 23 November 2023



Gede Narse


UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL


NAMA : GEDE NARSE
NIM : 04021381924072
**JUDUL : HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA TERHADAP
PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH**

PEMBIMBING SKRIPSI :

1. Karolin Adhisty, S.Kep.,Ns.M.Kep
Nip. 198807082020122008


(.....)

2. Hikayati, S.Kep.,Ns.M.Kep
Nip. 197602202002122001


(.....)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


NAMA : GEDE NARSE
NIM : 04021381924072
JUDUL : HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA DENGAN
PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 November 2023 dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan


Indralaya, 17 November 2023

PEMBIMBING SKRIPSI

1. Karolin Adhisty, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 198807082020122008

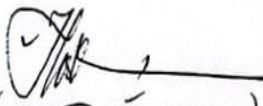

(.....)

2. Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 197602202002122001


(.....)

PENGUJI SKRIPSI

1. Jum Natosba, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP. 198407202008122003


(.....)


2. Eka Yulia Fitri Y., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 198407012008122001



(.....)

Mengetahui

Ketua Bagian Keperawatan

Koordinator Program Studi Keperawatan


Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 197602202002122001


Eka Yulia Fitri Y., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 198407012008122001

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

**Skripsi, Oktober 2023
Gede Narse**

**Hubungan Persepsi Remaja Dengan Pencegahan Seks Pranikah
xiv +121 halaman + 17 tabel + 2 skema +13 lampiran**

ABSTRAK

Seks pranikah merupakan suatu masalah yang terjadi di semua negara di dunia termasuk Indonesia, yang menjadi sasaran kejahatan seks yaitu remaja. Pencegahan seks pranikah sangatlah penting disosialisasikan ke semua kalangan remaja agar tidak terjadinya seks pranikah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah ada hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan terhadap pencegahan seks pranikah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan metode Chi Square. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling dengan jumlah 70 responden di SMA Mardi Wacana Palembang. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan *p-value* 0,001 dan persepsi hambatan dengan *p-value* 0,017 dengan pencegahan seks pranikah, sedangkan persepsi keseriusan dengan *p-value* 0,057 dan persepsi manfaat dengan *p-value* 1,000 tidak ada hubungan dengan pencegahan seks pranikah. Hubungan antara permasalahan persepsi remaja dengan pencegahan seks pranikah memiliki hubungan keeratan yang cukup baik. Persepsi remaja yang dikategorikan dalam berbagai situasi akan sangat berperan dalam upaya pencegahan seks pranikah sehingga kebutuhan untuk remaja mendapatkan kematangan secara psikologis/fisik dapat maksimal.

Kata Kunci : Hambatan, Kerentanan, Keseriusan, Manfaat, Pencegahan seks pranikah.

Daftar pustaka : 47 (2010 -2020)

**SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
NURSING DEPARTMENT
NURSING STUDY PROGRAM**

**Thesis, October 2023
Gede Narse**

The Relationship between Adolescent Perceptions and Premarital Sex Prevention

xiv +121 pages + 17 tables + 2 scheme +13 enclosure

ABSTRACT

Premarital sex was a problem that occurs in all countries in the world including Indonesia, which is the target of sex crimes, namely adolescents. Prevention of premarital sex is very important to be socialized to all teenagers so that premarital sex does not occur. The purpose of this study was to analyze whether there is a relationship between perceived vulnerability, perceived seriousness, perceived benefits, and perceived barriers to the prevention of premarital sex. This research was a quantitative study with a cross sectional approach with the Chi Square method. The sampled technique in this study was total sampled with 70 respondents at SMA Mardi Wacana Palembang. Data collection used instruments in the form of questionnaires. The results of this study indicate a significant relationship between perceived vulnerability with a p-value of 0.001 and perceived barriers with a p-value of 0.017 with the prevention of premarital sex, while perceived seriousness with a p-value of 0.057 and perceived benefits with a p-value of 1.000 have no relationship with the prevention of premarital sex. The relationship between adolescent perception problems and prevention of premarital sex has a fairly good relationship. Perceptions of adolescents categorized in various situations will play a major role in efforts to prevent premarital sex so that the need for adolescents to gain psychological / physical maturity can be maximized.

Keywords :Barriers, Benefit, Seriousness, Vulnerability, Prevention of premarital sex

Bibliography :47 (2010-2020)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa mengiringi dan memampukan langkahku dalam menyelesaikan skripsi ini, yang kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak dan ibu yang selalu memberikan kasih sayang, bantuan, motivasi, dan doa sehingga aku bisa berhasil sampai berada di titik ini. Terima kasih untuk seluruh perjuangan yang telah diberikan, skripsi dan gelar ini kupersembahkan sebagai bentuk tanggung jawabku atas hidupku sendiri.
2. Saudaraku, Kadek Wartu, terima kasih untuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi salah satu alasanmu untuk tetap kuat.
3. Ibu Karolin Adhistry, S.Kep., Ns., M.Kep dan Ibu Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing, terima kasih Ibu telah membimbing dan senantiasa membantu dan memberikanku dukungan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Jum Natosba, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep. Mat dan Eka Yulia Fitri.Y, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji, terima kasih bu telah memberikan ilmu, saran dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Keluarga besar SMA Mardi Wacana Sukarami, terima kasih telah memberikan kesempatan dan telah memfasilitasi dalam melakukan penelitian ini, serta adik-adik yang telah bersedia dan antusias dalam mengikuti penelitian ini.
6. Sahabatku, Satria Bagas Fernandhito, M. Akib Aliruddin, Jumiati, dan Nabila Ariani, terima kasih senantiasa selalu ada ketika aku membutuhkan dukungan dan bantuan, terima kasih untuk semua saran dan doa yang telah diberikan kepadaku. Semoga pertemanan kita selalu abadi.
7. Teman-teman PSIK FK UNSRI terima kasih untuk seluruh kebaikan yang telah diberikan, semoga kita bisa mewujudkan masa depan yang kita impikan.
8. Teman-teman Neutrofil, yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perkuliahanku dan semua kebaikan yang telah diberikan. Sukses semuanya!
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam kehidupan perkuliahanku yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segalanya, semoga Tuhan membalas semua kebaikan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Remaja Terhadap Pencegahan Seks Pranikah”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hikayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya serta sebagai pembimbing 2 yang juga telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Karolin Adhisty, S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Jum Natosba, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep. Mat selaku dosen penguji satu yang telah banyak membantu dalam menyempurnakan skripsi ini agar menjadi lebih baik.
4. Eka Yulia Fitri.Y, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji dua yang telah banyak membantu dalam menyempurnakan skripsi ini agar menjadi lebih baik.
5. Seluruh dosen, staf administrasi IK FK UNSRI yang telah memberikan bimbingan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan izin penelitian di SMAMardi Wacana Sukarami.
7. Kepala Sekolah, Guru dan Staff TU SMA Mardi Wacana Sukarami yang telah memberikan data dan informasi sebagai bahan studi pendahuluan serta izin dan memfasilitasi dengan sangat baik untuk penulis dapat melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan berupa materi, motivasi, masukan, dan doa selama pembuatan skripsi ini.
9. Teman – teman KMIK Reguler 2019 yang telah memberikan dukungan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu masukan serta saran yang membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat lebih baik.

Indralaya, Oktober 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical line at the end.

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Gede Narse
Tempat Tanggal Lahir : Musibanyuasin,09, Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki laki
Agama : Hindu
Nama Ayah : Wayan Murte
Nama Ibu : Kadek Puri
Alamat : Desa Purwa Agung, Kec. Lalan, Kab. Muba
Email : gedenarse11@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

Tahun 2019 – 2023 : Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
Tahun 2016 – 2019 : SMAN 2 Lalan
Tahun 2014 – 2016 : SMPN3 Lalan
Tahun 2008 – 2014 : SDN Karang Tirta

3. Riwayat Organisasi

Tahun 2020 – 2021 : Anggota BEM IK UNSRI

DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penellitian.....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	14
1. Pencegahan Seks Pranikah.....	14
2. Teori Health Belief Model.....	16
3. Remaja.....	21
B. Penelitian Terkait.....	23
C. Kerangka Teori	28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep.....	30
B. Desain Penelitian.....	30

C. Hipotesis.....	31
D. Definisi operasional.....	31
E. Populasi dan Sampel.....	33
F. Tempat penelitian.....	33
G. Waktu penelitian.....	34
H. Etika penelitian.....	34
I. Pengumpulan Data.....	35
J. Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan reliabilitas.....	35
K. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
L. Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	52
C. Kelemahan Penelitian.....	61
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penelitian Terkait	23
Tabel 2.1 Definisi Operasional	31
Tabel 3.1 Kisi Kisi Kuisisioner Variabel Y	36
Tabel 3.2 Kisi Kisi Kuisisioner Variabel X1	37
Tabel 3.3 Kisi Kisi Kuisisioner Variabel X2	37
Tabel 3.4 Kisi Kisi Kueisioner Variabel X3	38
Tabel 3.5 Kisi Kisi Kueisioner Variabel X4	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin	46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pencegahan Seks Pranikah.	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Persepsi Kerentanan	47
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Persepsi Keseriusan	47
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Menurut Persepsi Manfaat	48
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Persepsi Hambatan	48
Tabel 4.8 Hubungan Variabel X1 Dengan Variabel Y	49
Tabel 4.9 Hubungan Variabel X2 Dengan Variabel Y	50
Tabel 4.10 Hubungan Variabel X3 Dengan Variabel Y	50
Tabel 4.11 Hubungan Variabel X4 Dengan Variabel Y	51

Daftar Skema

Gambar 1. Kerangka teori dari HBM (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2008) .. **Error!**

Bookmark not defined.

Gambar 2. Kerangka Konsep **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran

Lampiran 1 Lembar Penjelasan	68
Lampiran 2 Lembar Persetujuan.....	69
Lampiran 3 Inform Consent.....	70
Lampiran 4 Lembar Kueisioner.....	71
Lampiran 5 Surat Izin Pendahuluan, Validasi Dan Penelitian.....	77
Lampiran 6 Dokumentasi Studi Pendahuluan Dan Penelitian.....	84
Lampiran 7 Sertifikat Etik.....	87
Lampiran 8 Lembar Konsultasi.....	88
Lampiran 9 Jadwal Penyusunan Skripsi.....	94
Lampiran 10 tabulasi Data Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	95
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	100
Lampiran 12 Output Spss.....	107
Lampiran 13 Turnitin.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seks pranikah merupakan suatu masalah yang terjadi di semua negara di dunia termasuk Indonesia, yang menjadi sasaran kejahatan seks yaitu remaja yang akan berdampak terhadap tingginya angka kejadian PMS (Penyakit Menular Seksual) seperti HIV, AIDS, aborsi, serta kehamilan dini. WHO (World Health Organization) menyatakan “16 juta remaja perempuan di negara berpenghasilan rendah dan menengah melahirkan setiap tahun, diperkirakan tiga juta anak perempuan yang berusia 15 – 19 tahun melakukan aborsi secara tidak aman setiap tahun. Komplikasi dari kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian pada remaja hamil. Selain itu kematian saat melahirkan dan kematian bayi baru lahir 50% lebih tinggi dibandingkan pada perempuan yang berusia 20 – 29 tahun” (WHO, 2017).

Remaja menurut *World Health Organization* adalah “penduduk dalam rentang (usia 10-19) tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun). Sebagian mereka ada yang berada di berbasis sekolah dan di dalam kelompok masyarakat” (Wulandari, 2014).

Masa remaja yaitu “masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melalui beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan

bernegosiasi (*abstract reasoning*) dan kematangan fisik dan seksua”l (WHO, 2015; dikutip Kusumaryani, 2017).

Perkembangan perilaku seks remaja merupakan akibat langsung dari matangnya kelenjar-kelenjar seks (gonads). “Kehidupan moral remaja yang berkaitan dengan pengaruh kuat bekerjanya gonads sering menimbulkan konflik dalam diri mereka sendiri, antara dorongan seks dengan pertimbangan moral seringkali saling kontradiktif, karena di satu sisi moral dan etika telah demikian berkembang dan di sisi lain masih adanya dorongan-dorongan seks”. “Bagi remaja yang bersekolah atau mahasiswa, masalah moral ini telah banyak diperhitungkan secara matang sehingga mereka dapat mempertimbangkan akibat negatif melakukan hubungan seks diluar nikah bagi pendidikannya. Namun demikian, bila dorongan seks yang terlalu kuat itu mendorong dalam konflik yang sangat kuat mereka akan melakukan kegiatan seksual, yang salah satunya adalah perilaku seksual pranikah”. “Usia remaja ini sangat rawan untuk melakukan hal-hal yang di anggap di luar batas kendali normal, adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja tersebut seperti usia pubertas, pengawasan orang tua, jenis kelamin serta pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi” (Mahmudah, dkk 2016).

Berdasarkan data statistik Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) “menyatakan sebanyak 16 juta remaja perempuan di dunia dengan usia di bawah 18 tahun melahirkan setiap tahun dan 3,2 juta remaja menjalani aborsi yang tidak aman. Hasil survey sensus penduduk indonesia tahun 2019 sebanyak 30,8 % atau 67 juta jiwa dari total seluruh penduduk indonesia yang

berjumlah 267 juta jiwa adalah remaja usia 10 – 24 tahun” (BPS, 2019).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 menunjukkan “remaja Indonesia yang telah melakukan hubungan seks di luar nikah sekitar 57.100 (62,7%) dan 18.854 (20%) dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja, dan 21% di antaranya pernah melakukan aborsi. Tingginya angka remaja yang melakukan seks di luar nikah mengalami peningkatan, remaja Indonesia yang sudah melakukan hubungan seks berusia 15-19 tahun sebesar 46%. Data sensus nasional bahkan menunjukkan 48-51% perempuan hamil adalah remaja” (Kemenkes, 2014).

Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja (2017) menemukan bahwa “usia pertama kali pacaran sebagian besar wanita 80 % dan pria 84 % telah berpacaran. 45% wanita dan 44 % pria mulai berpacaran pada (usia 15-17)”. “Pengalaman seksual pranikah 8% pria dan 2% wanita melaporkan sudah melakukan hubungan seksual, dengan alasan yaitu 47 % saling mencintai, 30 % penasaran/ingin tahu, 16 % terjadi secara spontan, masing-masing 3 % karena dipaksa dan terpengaruh teman”. “Usia pertama kali melakukan hubungan seksual adalah 59 % wanita dan 74 % pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada usia 15-19 tahun dengan persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19 %, baik pria maupun wanita”.

Jumlah penduduk di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (2020) adalah “kelompok umur 15-19 tahun sekitar 22 juta jiwa dari total penduduk

Indonesia. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Sumatera Selatan berdasarkan kelompok umur 15-19 tahun sekitar 725 ribu jiwa dari total penduduk 8.467.432” (Berita Resmi Statistik, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang “kasus kehamilan pada remaja tahun (2021) sebanyak 576 kasus, dan terbanyak terjadi di Kecamatan Sukarami kota Palembang dengan jumlah sebanyak 79 kasus” (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021).

Bahwa melihat fenomena yang luar biasa di Indonesia dan dunia pada umumnya bahwa hal ini bisa menjadi suatu boomerang atau gunung es yang tidak terlihat, apabila tidak dilakukan pencegahan seks pranikah suatu hari akan dapat menyebabkan dampak yang luar biasa pada generasi muda di masa depan, hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk menjadikan fenomena ini suatu landasan untuk mengetahui tentang pencegahan seks pranikah dan persepsi yang dimiliki oleh remaja pada saat sekarang.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 24 Januari 2023 dengan siswa berusia 15-19 tahun di beberapa Sekolah Menengah Atas di antaranya SMA Xaverius II Palembang, SMA N Plus 17 Palembang, SMA Taruna Indonesia, SMA Bhakti Ibu 8 Palembang dan SMA Mardiwacana di wilayah Kecamatan Sukarami. Hasil dari studi pendahuluan yaitu di SMA Mardiwacana didapatkan hasil bahwa persepsi siswa terhadap pencegahan seks pranikah sangat kurang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMA Mardiwacana didapatkan bahwa dalam kurun setiap tahun ada beberapa siswa putus sekolah karena menikah di usia dini, dan sering terjadi kasus video pornografi. Belum pernah ada penelitian atau penyuluhan tentang bahaya seks pranikah. Sedangkan di beberapa SMA

lainya yang tersebut diatas kasus terjadinya seks pranikah lebih sedikit berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dibandingkan dengan SMA Mardiwacana. Dengan lebih banyaknya kasus seks pranikah di SMA Mardiwacana dibandingkan dengan SMA lainnya sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMA mardiwacana dengan jumlah sampel 70 orang siswa.

Kasim (2014) mengemukakan tentang dampak dari seks pranikah ini sangatlah beresiko salah satu diantaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) ini membawa remaja tersebut kepada dua pilihan pertama melanjutkan kehamilannya lalu melahirkan diusia muda hal ini mampu menjadi salah satu faktor risiko kehamilan yang tidak jarang membawa kematian pada ibu, kedua sebaliknya remaja menggugurkan kandungannya dan akan berisiko jika terjadi pengguguran yang tidak aman, ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja akan akibat dan perilaku seks pranikah.

Pemberian informasi mengenai pencegahan seks pranikah sangat penting bagi remaja agar tidak terjerumus atau tidak melakukan seks pranikah. Pencegahan seks pranikah adalah upaya untuk tidak melakukan seks sebelum adanya pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Upaya pencegahan seks pranikah dapat dilakukan dengan memberikan informasi persepsi mengenai kerentanan, keseriusan, manfaat, dan persepsi hambatan yang akan terjadi jika remaja melakukan seks pranikah. Dalam pencegahan seks pranikah juga harus memperhatikan hal-hal ini yaitu kualitas hubungan antara anak dan orang tua, remaja harus pandai dalam mencari teman sebaya,

pengetahuan tentang agama, dan pemakaian teknologi yang tepat guna yaitu menghindari pornografi”(Handayani, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Irmawati (2017) diketahui bahwa factor penyebab perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja adalah karena minimnya pengetahuan agama, pengetahuan seks yang dimiliki, perkembangan gaya berpacaran, pengaruh dari lingkungan (teman sebaya dan keluarga), situasi dan kondisi, kesempatan dan perkembangan psikologis remaja serta keadaan ekonomi remaja. Dampak yang ditimbulkan ialah terjadi kekerasan dalam rumah tangga seperti kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan seksual sehingga menimbulkan ketidakharmonisan. Adapun tanggapan masyarakat atas perilaku seksual pranikah remaja sebagian besar ialah negatif yaitu berupa sanksi psikologi terhadap informan dari masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Delta Alpiani, Efri Widianti, Kosim (2021), Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas, Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini sebanyak 320 responden siswa kelas X, XI dan XII dari 7 sekolah menengah atas di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, yang dipilih berdasarkan tehnik cluster sampling. dengan mencakup 4 aspek yakni persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan yang mana diadaptasi dari teori Health Belief Model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian remaja (50,9%) memiliki persepsi positif. Sedangkan untuk 4 domain lainnya, persepsi kerentanan (65%), persepsi keseriusan (56,9%), persepsi manfaat (66,3%), dan persepsi

hambatan (65,9%).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Regina, Veronika, J, Debora, F., Nainggolan, D. (2020), Persepsi Anak Remaja SMA Tentang Seks Bebas di Sekolah Etislandia Medan Tahun 2019, Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seksual yang terjadi dikalangan remaja dikarenakan kurangnya pemahaman dalam mempersepsikan tentang seks bebas. Sehingga remaja sma selalu memayoritas dan mengkonotasikan seks dengan hal – hal pornografi, menimbulkan rasa penasaran hingga melakukan perilaku seks. Hal – hal pornografi seperti: menonton film porno, menonton video porno, mengakses gambar porno, mengakses video porno, membayangkan adegan seks, mendapatkan informasi tentang seks yang salah dari teman menimbulkan rasa keinginan serta menimbulkan imajinasi tentang perilaku seks.

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa minimnya persepsi remaja tentang seks pranikah yang jika dilakukan oleh remaja akan menimbulkan berbagai dampak negative, remaja hanya memandang atau memahami seks pranikah sebagai bentuk penyaluran hasrat seorang remaja saja.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai pencegahan seks pranikah dengan pandangan persepsi dari *teori Health Belief Model* (HBM) yaitu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Peneliti ingin mengetahui seberapa baik persepsi siswa di SMA Mardiwacana mengenai seks pranikah dan apakah

dengan menyebarkan kuesioner mengenai persepsi kerentanan, persepsi keseriussan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan memiliki dasar untuk siswa mengetahui bahaya seks pranikah sehingga akan dapat mencegah atau tidak akan melakukan seks pranikah.

Health Belief Model merupakan model kognitif, yang digunakan untuk meramalkan perilaku dari seseorang dalam upaya meningkatkan kesehatan (Putri, 2016). Menurut teori *Health Belief Model*, kemungkinan seseorang melakukan tindakan pencegahan dipengaruhi secara langsung dari hasil empat keyakinan atau penilaian kesehatan (Maulana, 2010).

Perceived seriousness disebut juga sebagai keparahan/keseriusan yang dirasakan. Keparahannya / keseriusan yang dirasakan bermaksud sebagai persepsi seseorang terhadap tingkat keparahan penyakit yang diderita individu (Anies, 2016). Sehingga *perceived seriousness* juga memiliki hubungan dengan perilaku sehat, jika persepsi keparahan individu tinggi maka ia akan berperilaku sehat (Conner, dkk, 2013). *Perceived seriousness* ini juga mengacu pada tingkat keparahan kondisi (konsekuensi medis yang meliputi kecacatan, rasa sakit, atau kematian) dan dampaknya terhadap gaya hidup (konsekuensi social yang meliputi kemampuan kerja, hubungan social, dan lain-lain).

Perceived susceptibility disebut juga sebagai kerentanan yang dirasakan atau sebagai persepsi subyektif seseorang tentang risiko terkena penyakit (Anies, 2016). *Perceived susceptibility* ini juga mengacu pada keyakinan tentang kemungkinan mendapatkan suatu penyakit.

Perceived benefits disebut juga sebagai manfaat yang dirasakan. Ini

mengacu pada persepsi seseorang tentang efektivitas berbagai tindakan yang tersedia untuk mengurangi ancaman penyakit atau penyakit (atau untuk menyembuhkan penyakit) (Lamorte, 2016). Jalannya tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencegah (atau menyembuhkan) penyakit atau penyakit bergantung pada pertimbangan dan evaluasi dari yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan, sehingga orang tersebut akan menerima tindakan kesehatan yang disarankan jika dianggap bermanfaat. Ketika seseorang yakin bahwa ia rentan terhadap sesuatu penyakit dan juga sudah mengetahui bahaya penyakit tersebut, ia tidak akan begitu saja menerima tindakan kesehatan yang dianjurkan kepadanya, kecuali bila ia yakin bahwa tindakan tersebut dapat mengurangi ancaman penyakit dan ia sanggup melakukannya (Anies, 2016).

Perceived barriers disebut juga sebagai rintangan/hambatan yang dirasakan. Ini mengacu pada perasaan seseorang terhadap hambatan untuk melakukan tindakan kesehatan yang disarankan (Lamorte, 2016). Ada variasi yang luas dalam perasaan penghalang, atau hambatan, yang menghasilkan analisis biaya/manfaat. Orang tersebut mempertimbangkan keefektifan tindakan terhadap persepsi bahwa hal itu mungkin mahal, berbahaya (misalnya, efek samping), tidak menyenangkan (misalnya menyakitkan), menyita waktu, atau merepotkan (Glanz, 2010).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Hubungan persepsi remaja terhadap pencegahan seks pranikah dengan menggunakan metode *Health Belief Model* di SMA Mardiwacana Sukarami Palembang”**.

B. Rumusan masalah

Dalam masa perkembangannya seorang remaja sering kali melakukan hal – hal yang menyimpang, salah satunya yaitu melakukan seks pranikah. Fenomena seks pranikah ini semakin tahun semakin bertambah jumlah kasusnya. Banyak para remaja melakukan seks pranikah dikarenakan berbagai factor yaitu factor usia, gender, gaya hidup dan lain sebagainya. Pada masa usia SMA kasus seks pranikah yang paling banyak terjadi karena di usia SMA para remaja sudah mengenal yang namanya berpacaran dan disertai perkembangan hormon sehingga membuat remaja memiliki hasrat terhadap lawan jenis yang berujung melakukan seks pranikah.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada 24 januari 2023 dengan usia siswa 15-19 tahun dari beberapa SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu SMA Xaverius II Palembang, SMA N Plus 17 Palembang, SMA Taruna Indonesia, SMA Bhakti Ibu 8 Palembang dan SMA Mardiwacana di wilayah Kecamatan Sukarami dengan SMA Mardiwacana didapatkan hasil bahwa persepsi siswa terhadap pencegahan seks pranikah sangat kurang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMA Mardiwacana didapatkan bahwa dalam kurun setiap tahun ada beberapa siswa putus sekolah karena menikah di usia dini, dan sering terjadi kasus video pornografi.

Dari fenomena dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terlihat bahwa semakin tahun seks pranikah pada remaja semakin meningkat di sebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan sampai remaja mengalami putus sekolah karena harus menikah secara dini.

Pada penelitian ini peneliti mengambil penelitian mengenai persepsi remaja terhadap pencegahan seks pranikah dengan menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM), yaitu dengan persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, dan hambatan untuk melihat Apakah ada hubungan antara persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, dan hambatan terhadap pencegahan seks pranikah?, Serta bagaimana hubungan antara persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, dan hambatan terhadap seks pranikah?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi kerentanan dengan pencegahan seks pranikah.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi keseriusan dengan pencegahan seks pranikah .
4. Untuk mengetahui hubungan persepsi manfaat dengan pencegahan seks pranikah .
5. Untuk mengetahui hubungan persepsi hambatan dengan pencegahan seks pranikah .

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literature pada bidang keperawatan mengenai pengetahuan tentang seks pranikah dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi profesi keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan masukan bagi profesi keperawatan mengenai seks pranikah.

b. Bagi tempat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi sekolahan SMA Mardiwacana Sukarami agar dapat mencegah terjadinya seks bebas di lingkungan sekolah.

c. Bagi responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bahayanya seks pranikah.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk menganalisis pengetahuan siswa di SMA Mardiwacana Sukarami tentang dampak seks pranikah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang berusia 15-19 tahun di SMA Mardiwacana Sukarami tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 70 siswa dan sampel yang akan digunakan adalah total sampling yaitu 70 siswa yang jadi responden. Teknik sampling menggunakan sampling total. Instrumen penelitian menggunakan Skala Likert dengan pilihan jawaban “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju”. Uji Validitas menggunakan kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan “nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal

ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, tetapi jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut tidak valid”, (Ghozali, 2016). Uji Reliabilitas penelitian ini kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan “ memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 dan dikatakan tidak reliabel atau tidak handal bila nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,70”. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis Univariat, analisis Bivariat dengan menggunakan metode *Chi Square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bekti Sriawan, K. (2017). *Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Bangkalan*. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).
- Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatam*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Djuanda, A., Hamzah, M., & Aisah, S. (2016). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Fatimah, S. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pasien Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan Perilaku Pencegahan Penularan IMS Wilayah Kerja Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak*. Naskah Publikasi, 1–20.
- Haery, A. H. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Seksualitas Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Bahay Seks Pranikah Pada Remaja Awal*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Hurlock, E.(2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Lima*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, K. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. Irianto, K. (2014). *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak (6th ed.)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2012). Jakarta: Salemba Medika.
- Kusumaryani, M. (2017). *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk*. Depok: Lembaga Demografi.
- Marmi. (2008). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masturoh, I., & Temesvari, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : SalembaMedika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta: Salemba Medika.

- Perdoski. (2017). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Spesialis Kulit Dan Kelamin Di Indonesia*. Jakarta
- Prastiwi,(2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah di kelas XI SMA 1 Sewon Bantul*.Jurnal
- Pratiwi, N. ., & Basuki, H. (2010). *Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman pada Remaja Usia 15–24 Tahun dan Kesehatan Reproduksi*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, hal.309–320.
- Prasetyono DS,(2013). *Knowing Yourself*. Yogyakarta: Saufa.
- Priohutomo, S. (2018). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Generasi Muda*. Rapat Kerja Nasional Koalisi Kependudukan. Banjarmasin: BKKBN.
- Rahmayani, D et al. (2015). *Hubungan antara keharmonisan keluarga, gaya hidup dan tempat Tinggal dengan prilaku seksual pranikah remaja Di SMAN X Kuala Kapuas*. 6 (1): 49.
- Riskesdas. (2013).*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah* :Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Rusdiyanti, I., Fahrurazi, & Anggraeni, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kenakalan Pada Remaja Di Yayasan “ Wagas Limpua ” Banjarmasin*. Healthy-Mu Journal, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.35747/hmj.v3i1.377>
- Sanjaya, M. R. (2014). *Hubungan antara Persepsi Seks Bebas dengan Perilaku Seksual Pada Komunitas Motor di Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from repository.upi.edu. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2150>
- Santrock, J. . (2014). *Adolescence 15nd ed*. USA: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwono, S. W. (2010). *psikologi remaja (revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sofyan. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Soejoeti, Sunanti Z. (2001)."*Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya*." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, vol.

11, no. 1.

- Sumiatin, T., Purwanto, H., & Ningsih, W. T. (2017). *The Influence of Teenagers' Perception about Sex Behavior towards Their Interest in Doing Risky Sex Behavior*. 8(1), 96–101. Retrieved from <http://ejournal.ummm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>
- Susantia, & Widyoningsih. (2019). *Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 297–302. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.406>
- Untari, A. D. (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Yang Tinggal Di Wilayah Eks Lokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Verawaty, S., & Liswidyawati, R. (2011). *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Pria Tanya Jawab Lengkap Seputar Kesehatan Seksual Pria*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Wanto, D. and Asha, L. (2020) 'Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9, pp. 1–17.
- Wahid, Abdul. (2011). *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual, Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan*. Bandung: Refika Aditama.
- WHO. (2015). *Health Promotion*. Retrieved from www.who.int/healthtopics/health-promotion
- WHO. (2016). *Sexually transmitted infections (STIs)*. New York: WHO Media Centre.
- WHO HIV update, *Global Summary Web, World Health Organization*, 2019
- Widyastuti, Y. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wulandari, A. (2014). *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah*. *Jurnal Keperawatan Anak*, Vol. 2 No. 1.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung
- Zubier, & Daili. (2015). *Tinjauan Penyakit Menular Seksual (PMS)*. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI.